

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia mengalami perubahan yaitu Perubahan fisik dan mental yang memungkinkan manusia dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya karena kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan salah satu momen yang paling penting. Masa tercepat dalam hidup adalah masa remaja karena masa anak mulai mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan secara mental, emosional, sosial, dan fisik. Seperti Menurut Maslow (1975) bahwa Remaja membutuhkan harga diri dan persetujuan orang lain berbeda. Untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan melalui peran orang tua, sekolah, dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan melalui pendidikan adalah kemampuan berpikir kritis. Keberhasilan seseorang dalam kehidupan, di antaranya, dipengaruhi oleh tantangan dalam mengasah keterampilan berpikir, terutama keterampilan berpikir kritis. Selain pengembangan sifat ketuhanan, pembentukan akhlak dan budi pekerti, berpikir kritis dianjurkan sebagai tujuan utama. Berpikir kritis adalah keterampilan hidup yang penting dan dapat digunakan secara efektif dalam semua aspek kehidupan.

Menurut Zubaidah (2015), salah satu keterampilan esensial yang harus dikembangkan melalui pendidikan adalah kemampuan berpikir. Keberhasilan seseorang dalam hidupnya sebagian besar bergantung pada keterampilan berpikir, terutama dalam menyelesaikan masalah. Berpikir kritis dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan

"mengapa" dengan mengacu pada suatu konsep. Oleh karena itu, sebagaimana dinyatakan oleh Nurul Fazriyah (2016), keterampilan berpikir kritis memiliki peran yang sangat signifikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Reinstein (1997) menggambarkan berpikir kritis sebagai proses di mana siswa menerapkan keterampilan berpikir tingkat lanjut untuk memahami permasalahan, menganalisis, serta mengembangkan dan mengevaluasi ide-ide mereka secara logis. Sementara itu, Ennis (2013) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan suatu bentuk pemikiran reflektif yang bermakna dan didasarkan pada logika, dengan fokus pada pengambilan keputusan terkait keyakinan dan tindakan.

Sulistiani (2016) Mengemukakan berpikir kritis sangat penting karena siswa dapat menganalisis pemikirannya melalui berpikir kritis kemudian mengambil keputusan dan menarik kesimpulan. Berpikir kritis merupakan salah satu bentuk keterampilan berpikir tingkat lanjut yang sangat diperlukan dalam penyelesaian masalah. Keterampilan ini menjadi fondasi penting dalam proses pemecahan masalah. Menurut Miele (2014) berpikir kritis mengacu pada menggabungkan semua konsep dan pengetahuan yang ada untuk membuat keputusan yang andal dan logis.

Sihotang dkk. (2012) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis memerlukan pemenuhan beberapa kemampuan dasar, yaitu: (1) Kemampuan untuk menentukan dan mengambil posisi yang tepat dalam membahas suatu isu tanpa kebingungan; (2) Pemikiran yang diberikan harus relevan dengan topik diskusi; (3) Argumen yang disampaikan harus rasional dan dapat dipertanggungjawabkan; (4) Kemampuan untuk secara logis menerima atau

menolak klaim dengan alasan yang jelas; serta (5) Keputusan harus dibuat secara mandiri, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Berdasarkan fenomena dilapangan yang di dapat melalui observasi dan wawancara bersama guru bimbingan dan konseling di Sekolah SMA Swasta Prayatna Medan peneliti menemukan permasalahan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Swasta Prayatna Medan memiliki permasalahan tentang keterampilan berpikir kritis hal ini dapat terlihat beberapa siswa kelas XI IPS yang mengalami kesulitan dalam permasalahan berpikir berpikir kritis baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses kehidupan sehari – hari beberapa hal yang menjadi permasalahan siswa adalah sulit untuk memberikan sebuah penjelasan sederhana beberapa siswa kelas XI IPS mengalami kesulitan untuk fokus dalam memberikan sebuah pertanyaan atau menjawab pertanyaan tidak hanya itu beberapa siswa kelas XI IPS sulit memberikan sebuah argumen di dalam kelas sehingga siswa dapat menghambat kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas atau kegiatan pembelajaran yang melibatkan presentasi atau perdebatan selain itu beberapa siswa kelas XI IPS sulit untuk mempertimbangkan sumber yang dipercaya dan tidak dipercaya sehingga siswa kesulitan dalam membangun pemahaman yang mendalam, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mencapai hasil belajar yang optimal beberapa siswa kelas XI IPS mengalami kesulitan dalam memutuskan suatu tindakan di dalam kehidupannya hal ini siswa sulit untuk menghadapi berbagai pilihan dalam kehidupannya

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peran orangtua, sekolah, dan guru, terutama guru BK, sangat penting dalam mengatasi masalah ini. Keterampilan berpikir kritis bagi remaja sangat krusial karena berkontribusi

signifikan dalam pembangunan bangsa. Keterampilan ini juga merupakan tujuan ideal pendidikan, mempersiapkan siswa untuk kehidupan dewasa. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan adaptasi siswa, diperlukan layanan bimbingan dan arahan, salah satunya melalui bimbingan klasikal.

Menurut Ahmad Juntika Nurihsan, dkk. (2013), bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan dasar yang bertujuan mendukung semua peserta didik dalam mengembangkan perilaku yang efektif serta keterampilan hidup yang relevan dengan tugas perkembangan yang mereka jalani. Perlakuan ini diberikan kepada semua siswa. Santoso (2011) menambahkan bahwa bimbingan klasikal merupakan program terjadwal yang memungkinkan konselor berinteraksi langsung dengan siswa di kelas, melalui kegiatan seperti diskusi atau curah pendapat. Tujuan bimbingan klasikal, sebagaimana dijelaskan oleh Nurihsan (2006), meliputi: (a) merencanakan studi, karier, dan kehidupan masa depan siswa; (b) mengoptimalkan potensi dan menemukan konsep diri; serta (c) membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan.

Dalam layanan bimbingan klasikal, salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti adalah *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik ini dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, serta untuk menilai pengaruhnya dalam mengatasi masalah terkait keterampilan berpikir kritis. Dalam FGD, peserta didik berkesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kelompok yang fokus pada topik tertentu. Diskusi ini memungkinkan peserta untuk saling berbagi pandangan, mengemukakan argumen, dan mengevaluasi ide-ide yang disampaikan oleh anggota kelompok lainnya. Teknik ini juga dapat membantu

peserta didik untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang bertukar informasi dan mencoba memecahkan perspektif orang lain. Hal ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis seperti kemampuan menganalisis informasi, mengidentifikasi asumsi yang mendasari suatu argumen serta, menyusun argumen konsisten yang kuat. *Focus Group Discussion* (FGD) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbicara di depan umum dan menyampaikan pendapat, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, FGD juga membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka pemikir yang lebih bijaksana, komunikator yang lebih efektif, dan pemecah masalah yang handal.

Menurut Irwanto (1988:1), teknik *Focus Group Discussion* (FGD) adalah metode pengumpulan informasi mengenai masalah tertentu melalui diskusi kelompok. Yati Affianti (2018:58-62) menjelaskan bahwa metode ini mengandalkan interaksi antara informan dan responden untuk memperoleh data berdasarkan hasil diskusi kelompok yang terfokus pada penyelesaian masalah tertentu. Andang Bachtiar dkk. (2000) menambahkan bahwa FGD adalah pengumpulan data mengenai perasaan, pendapat, dan saran dari responden melalui kelompok yang dipandu oleh seorang moderator yang ahli, menciptakan lingkungan yang aman bagi peserta untuk mengungkapkan pendapat mereka.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik FGD (*Focus Group Discussion*) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Prayatna Medan T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat beberapa isu yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara masih banyak siswa mengalami masalah kurang pemahaman tentang keterampilan berpikir kritis
- b. Dari hasil wawancara masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memberikan pertanyaan atau menjawab sebuah pertanyaan di dalam proses pembelajaran
- c. Dari hasil wawancara masih banyak siswa yang sulit membedakan antara sumber dipercaya atau tidak dipercaya
- d. Dari hasil wawancara masih banyak siswa sulit untuk mempertimbangkan deduksi serta mengkaji nilai – nilai hasil pertimbangan
- e. Dari hasil wawancara masih banyak siswa yang sulit dalam mengidentifikasi sebuah asumsi
- f. Dari hasil wawancara masih banyak siswa yang sulit dalam memutuskan suatu tindakan
- g. Dari hasil wawancara masih banyak siswa yang sulit berinteraksi dengan orang lain

1.3 Batasan Masalah

Mengacu pada kompleksitas masalah yang terkait dengan bimbingan klasikal menggunakan Teknik FGD (Focus Group Discussion), serta mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana, alat, dan kemampuan peneliti, penelitian ini membatasi fokus pada "Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan

Teknik FGD (Focus Group Discussion) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS di SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Ajaran 2023/2024.”

1.4 Rumusan Masalah

Apakah layanan bimbingan klasikal dengan teknik FGD (Focus Group Discussion) berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bimbingan klasikal menggunakan teknik FGD (Focus Group Discussion) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Prayatna Medan. Sejalan dengan tujuan yang telah diajukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan sebagai referensi dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya untuk pengembangan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

1.5.2. Manfaat praktis

(1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai keterampilan hidup, sehingga dapat membantu individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mengambil keputusan yang tepat.

(2) Guru BK

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, terutama dalam konteks bimbingan klasikal menggunakan teknik FGD (Focus Group Discussion). Dengan pendekatan yang efektif dan efisien, layanan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mencegah, mengatasi, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, termasuk dalam aspek berpikir kritis.

(3) Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama dalam upaya mencegah dan meningkatkan keterampilan hidup siswa dalam menghadapi masalah serta pengambilan keputusan. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam hidup mereka.

(4) Peserta Didik

Peserta didik dapat mengakses pengetahuan, pemahaman, dan informasi yang akurat, sehingga mereka mampu mengendalikan diri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dicapai melalui layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik FGD (*Focus Group Discussion*).

(5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memperluas dan memperkaya literatur yang ada serta menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis.